



JURNAL AKUBIS AKUNTANSI DAN BISNIS



DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERDASARKAN SAK 45 UNTUK PENGELOLAAN KEUANGAN PADA YAYASAN KARMEL MALANG

Galuh Budi Astuti ¹⁾, Dra. Lis Lestari ²⁾, F.X. Agung P ³⁾

¹⁾Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Widya Karya

²⁾Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Widya Karya

³⁾Jurusan Manajemen Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Karya

Informasi Artikel

Draft awal Feb 2018

Revisi Maret 2018

Diterima April 2018

Kata Kunci:

*SAK 45, SIA Foundation,
System Design, Database
Design*

ABSTRACT

This research is intended to prepare accounting information system in Yayasan Karmel to comply with SAK 45 standard so that the information presented is appropriate and can be used in decision making. This research is case study which gives a detailed description of the application of SAK 45 in the financial report of Karmel Foundation for further analysis so that it can be found conclusions and handling problems with. The output of this research is the design of systems and databases, research reports and publications of research results in unaccredited national journals. The scope of research in the field of designing accounting information in accordance with SAK 45 so that the information presented in the financial statements of the Karmel Foundation is more accurate for decision making. From the analysis of the organizational structure for the preparation of functions, flow and related procedures in the Karmel Foundation financial statements, system analysis, documents and recording procedures to understand internal controls in Karmel Foundation and analysis of periodic financial statements that have been made then Karmel Foundation requires system Design the appropriate database. Design SIA with context diagram level 0, level I-4 and level I-5 with the user that is the cash, accounting and head of finance.

Diterbitkan oleh
Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Widya Karya

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan suatu Negara. Yayasan-yayasan pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan di Indonesia mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi, bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berkualitas melalui sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang dibinanya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001, yang dimaksud dengan yayasan adalah "badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota".

Sebagai badan hukum yang bertujuan untuk tidak mencari laba, maka yayasan berkewajiban untuk membuat laporan tahunan secara tertulis yang memuat sekurang-kurangnya mengenai kinerjanya yang tercantum dalam laporan keadaan dan kegiatan yayasan selama tahun buku yang lalu serta hasil yang telah dicapai; dan membuat laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas,

laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan tersebut (UU No. 16 Tahun 2001). Laporan keuangan yang dimaksud harus dibuat berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu SAK 45.

SAK 45 memuat ketentuan-ketentuan pembuatan laporan keuangan yang baku sehingga akuntabilitas pengurus yayasan kepada stakeholders dapat dipertanggungjawabkan. Yayasan pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan mendapatkan dana bantuan baik dari pemerintah, penyandang dana dan dari imbalan atas jasa yang sudah diberikan. Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan yang baik, yayasan pendidikan dapat memperoleh surplus dari hasil selisih antara aliran kas masuk (cash in) dan aliran kas keluar (cash flow). Dalam kenyataannya, tidak semua yayasan pendidikan mampu mengelola keuangan dengan baik sesuai dengan SAK 45. Yayasan masih menggunakan metode sederhana untuk pelaporan keuangan. Sunarti (2013) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa bentuk dan laporan keuangan yang disusun yayasan saat ini belum sesuai dengan kaidah SAK 45 sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan belum bisa memenuhi kebutuhan informasi keuangan dari para penyumbang dana. Hal tersebut mengakibatkan yayasan tidak mampu melaporkan pertanggungjawaban kepada stakeholders, tidak dapat mengambil keputusan yang tepat karena informasi yang dibutuhkan tidak disajikan dengan benar, bahkan yayasan dapat mengalami deficit yang mengganggu kegiatan operasionalnya.

Secara umum, yayasan membuat laporan keuangan secara sederhana sehingga penyusunan Laporan Keuangan untuk publik belum dilakukan, karena terbatasnya sumber daya dan teknologi yang dimiliki sehingga pengurus yayasan membutuhkan suatu sistem yang dapat membantu proses penyusunan laporan keuangan dengan efisien (Nikmatuniayah, 2014). Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan untuk mengambil keputusan yang tepat. Yossie (2013) meneliti bahwa penerapan SAK 45 dalam pembuatan laporan keuangan akan memengaruhi kualitas informasi yang disajikan kepada stakeholders, sehingga dibutuhkan sistem informasi keuangan yang baik dan sesuai dengan SAK 45.

Yayasan Karmel merupakan salah satu yayasan penyelenggara pendidikan di Kota Malang yang didirikan oleh Misi Pastor-pastor Karmelit di Jawa. Yayasan Karmel Tercatat dalam Akta pendirian oleh Notaris Maxmiliaan Albert Edmond Andela, no. 31 tahun 1926 dengan nama Carmelstichting (Yayasan Karmel), yang resmi didirikan tanggal 27 Januari 1926. Yayasan ini bergerak dalam bidang Sosial, termasuk dalam bidang pengajaran/pendidikan, asrama sekolah dan yatim piatu serta panti lanjut usia. Hingga saat ini, Yayasan Karmel menyelenggarakan 61 sekolah yang terdiri dari 12 sekolah TKK, 19 SDK, 25 SMPK dan 6 SMUK/SMKK.

Sebagai yayasan yang telah lama berdiri, Yayasan Karmel mendapatkan dana dari kontribusi peserta didik yang menerima jasa, bantuan dari pemerintah dan donator. Sesuai dengan undang-undang yang berlaku, Yayasan Karmel harus melaporkan kinerja keuangannya tersebut kepada para stakeholders, namun informasi yang disajikan belum maksimal karena Yayasan Karmel masih menggunakan metode pelaporan yang sederhana dan belum sesuai dengan SAK 45. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang SAK 45 itu sendiri dan belum adanya sistem akuntansi yang baik.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2016) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen untuk memudahkan mengelola sebuah entitas.

2.2. Desain Sistem Informasi Akuntansi

Astuti (2010) mengemukakan bahwa penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar harus dimulai dari membenahan sistem akuntansi dari dalam organisasi itu sendiri, karena akan memudahkan penerapannya. Astuti (2010) juga menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi tersebut tidak terkecuali diterapkan dalam semua jenis usaha, baik manufaktur, dagang maupun jasa karena penerapan sistem akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, dan akan dapat menghasilkan informasi yang akurat.

Welim dan Sakti (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komponen-komponen dalam sistem informasi terdiri dari:

- a. Komponen Input, yang menjadi salah satu komponen penting karena komponen ini merupakan data yang harus ada yang masuk ke dalam sistem informasi. Sistem informasi tidak akan dapat menghasilkan jika tidak memiliki komponen input.
- b. Komponen Model, yaitu informasi yang dihasilkan berasal dari data yang diambil dari basis data yang telah diolah dengan suatu model-model tertentu.
- c. Komponen output merupakan komponen yang harus ada di dalam sistem informasi. Output tersebut dibuat dengan menggunakan data yang ada di basis data dan diproses menggunakan model tertentu.
- d. Komponen Teknologi, merupakan komponen yang penting di sistem informasi, sehingga tanpa teknologi yang mendukung, maka sistem informasi tidak dapat menghasilkan informasi tepat waktu.
- e. Komponen Basis Data (database) adalah kumpulan data yang saling berhubungan dan tersimpan di dalam perangkat keras komputer dan menggunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya.
- f. Komponen Pengendalian yang digunakan untuk menjamin bahwa informasi yang dihasilkan merupakan informasi yang akurat dan tepat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang memberikan gambaran secara mendetail mengenai penerapan SAK 45 dalam pelaporan keuangan Yayasan Karmel untuk dianalisis lebih lanjut sehingga dapat ditemukan kesimpulan dan pemecahan masalah khususnya dengan desain sistem.

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam bidang perancangan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan SAK 45 sehingga informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan Yayasan Karmel lebih akurat terutama untuk pengambilan keputusan.

3.2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer yang dikumpulkan dari Yayasan Karmel antara lain: data struktur organisasi, prosedur pencatatan akuntansi yang dilakukan, alur pelaporan, deskripsi fungsi/tugas masing-masing bagian terkait dengan pelaporan keuangan, dokumentasi-dokumentasi keuangan serta laporan keuangan periodik.

b. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dengan membaca dan mempelajari literature yang ada, terutama terkait dengan sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan sesuai dengan SAK 45.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan studi lapang sehingga peneliti melakukan pengamatan langsung di Yayasan Karmel untuk memperoleh informasi yang diperlukan terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan unit yang terkait yaitu bagian keuangan.

- b. Melakukan pengamatan secara langsung terutama yang terkait dengan alur pelaporan keuangan

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan melakukan tahapan-tahapan analisis sebagai berikut.

- a. Menganalisis struktur organisasi untuk memahami fungsi, alur dan prosedur yang terkait dalam pelaporan keuangan Yayasan Karmel
- b. Menganalisis fungsi, sistem, dokumen dan prosedur pencatatan untuk memahami pengendalian internal di Yayasan Karmel
- c. Menganalisis laporan keuangan periodik yang telah dibuat untuk mengetahui kesesuaiannya dengan SAK 45
- d. Membuat usulan desain sistem informasi akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan Yayasan Karmel sesuai dengan SAK 45 yang terdiri dari:
 - Desain database
 - Desain sistem

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Sistem Pencatatan Keuangan Yayasan Kamel Malang

Sistem pembukuan yang digunakan dalam Yayasan Karmel adalah sistem pembukuan tunggal (*single entry*), dimana transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dibukukan secara terpisah, tanpa pencatatan debit dan kredit. Sistem pengakuan yang digunakan oleh Yayasan Karmel adalah akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) yaitu pengakuan terhadap pendapatan dilakukan saat terjadi penerimaan kas dan beban diakui pada saat kas dikeluarkan. Sistem keuangan yang diterapkan dalam Yayasan Karmel adalah sistem keuangan terpusat agar transparansi penerimaan dan pengeluaran kas sekolah dapat dilakukan. Laporan keuangan hanya terdiri pendapatan dan biaya dan rekapan laporan penerimaan dan pengeluaran kas, belum seperti laporan yang ditentukan oleh PSAK No. 45 dan UU Yayasan No. 16 tahun 2001. Pencatatan keuangan masih secara manual dan semi komputer dengan menggunakan program Microsoft Excel.

Samiasih (2017: 80-81) menyatakan bahwa: "pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan Yayasan Karmel menjadi tanggung jawab bendahara dan dalam pelaksanaannya dilakukan oleh staf keuangan yang dikoordinir oleh kepala kantor. Staf keuangan Yayasan Karmel terdiri dari kepala bagian keuangan (merangkap kasir), bagian penyusunan laporan keuangan, bagian laporan keuangan sekolah, bagian pajak, bagian koperasi dan unit usaha, dan bagian DJSK. Pengelolaan keuangan sekolah ditangani oleh bendahara sekolah dan menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Setiap bulan sekolah mengirimkan laporan pemasukan dan pengeluaran kepada Yayasan. Kepala bagian keuangan bersama staf bagian laporan keuangan sekolah melakukan pendampingan dan monitoring ke sekolah-sekolah baik regular maupun secara mendadak".

4.2. Analisis Data Penelitian

A. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Yayasan Karmel

- a. Sumber Penerimaan Kas Yayasan Karmel
 - 1) Subsidi dana dari Keuskupan Malang
 - 2) Donatur
 - 3) Sekolah
 - 4) Penerimaan yang berasal dari sekolah berupa:
 - (a) Penerimaan SPP
 - (b) Uang Pembangunan Peserta Didik Baru (UPPDB)
 - (c) Iuran Ujian Nasional
 - (d) Ujian akhir semester dan ujian tengah semester
- b. Dokumen yang digunakan
 - 1) Bukti penerimaan kas
 - 2) Buku Bank dan rekening koran.

- 3) Penghitungan Uang (PU)
 - 4) Rekapitulasi penerimaan SPP
 - 5) Rekapitulasi penerimaan kas
 - 6) Rekapitulasi penerimaan Iuran UTS, UN, UAS, UPPDB, dan pemasukan usaha lain.
- c. Catatan Akuntansi yang Digunakan
- 1) Catatan penerimaan pada buku kas harian
 - 2) Rekapitulasi penerimaan kas
 - 3) Laporan keuangan bulanan
- d. Prosedur penyusunan laporan keuangan
- Bagian penyusunan laporan keuangan menerima bukti kas masuk lembar ke-1 dari bagian kas (kepala bagian keuangan), kemudian memasukkan data penerimaan ke catatan penerimaan yang ada di komputer. Bukti kas masuk lembar ke-1 yang telah selesai dicatat dikembalikan ke bagian kas untuk diarsipkan. Bagian penyusunan laporan keuangan meminjam buku bank yang sudah dicetak untuk kepentingan pencatatan penerimaan via bank, setelah selesai buku bank dikembalikan kepada bagian kas. Pada akhir bulan dibuat laporan keuangan sebanyak tiga rangkap, satu lembar untuk Keuskupan Malang, satu lembar untuk ketua yayasan dan satu lembar untuk arsip yayasan.

B. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Yayasan Karmel

- a. Pembiayaan Pengeluaran Kas Yayasan Karmel
- 1) Biaya Gaji
 - 2) Biaya Penunjang Penyelenggaraan Pendidikan
 - 3) Biaya umum
 - 4) Tagihan PU
- b. Bagian yang terkait
- 1) Bagian yang memerlukan pengeluaran kas
 - 2) Bagian kas dan kepala bagian keuangan
 - 3) Bagian penyusunan laporan keuangan
 - 4) Bagian Otorisasi (Ketua yayasan dan kepala kantor)
- c. Dokumen yang digunakan
- 1) Proposal pengajuan kebutuhan
 - 2) Bukti kas keluar
 - 3) Buku Bank/Rekening koran.
 - 4) Rekapitulasi pengeluaran kas
- d. Catatan Akuntansi yang Digunakan
- 1) Catatan pada buku kas harian
 - 2) Catatan pada rekapitulasi pengeluaran kas
- e. Jaringan Prosedur yang membentuk sistem menurut Samiasih (2017: 102-103):
- 1) Prosedur penerimaan proposal pengajuan kebutuhan dana.
Bagian yang membutuhkan dana mengirim proposal sebanyak dua eksemplar diterima oleh sekretaris, setelah dicatat di buku agenda proposal akan diteruskan ke kepala kantor dan atau ketua yayasan.
 - 2) Prosedur otorisasi
Ketua yayasan, kepala kantor dan kepala bagian keuangan menganalisis perincian biaya dan kegunaan dalam proposal yang diajukan, kemudian ditetapkan persetujuan pencairan dana mengenai waktu dan jumlah yang disetujui.
 - 3) Prosedur pengeluaran kas
Proposal yang telah disetujui oleh ketua yayasan atau kepala kantor diserahkan ke kepala bagian keuangan yang sekaligus sebagai bagian kas untuk keperluan pencairan dana. Bagian kas mencairkan dana sesuai jumlah yang disetujui ketua yayasan atau kepala kantor, selanjutnya bagian kas membuat bukti pengeluaran kas secara tunai sebanyak dua rangkap, lembar ke-1 untuk bagian yang memerlukan dana, dan lembar ke-2 untuk kepentingan pencatatan dan sekaligus sebagai arsip

yayasan. Pengeluaran kas yang dilakukan via Bank dilakukan dengan mentransfer kas ke rekening bagian yang memerlukan dana, kemudian mencetak tanda bukti pengeluaran sebagai bukti transaksi.

4) Prosedur penyusunan laporan keuangan

Kepala bagian keuangan menyerahkan bukti kas keluar ke bagian penyusunan laporan keuangan oleh bagian kas untuk dimasukkan dalam catatan pengeluaran kas, sesuai tanggal dan nominal, serta nama perkiraan. Bukti kas keluar yang telah dicatat kemudian dikembalikan ke bagian kas (kepala bagian keuangan) untuk diarsipkan. Pada akhir bulan seluruh pengeluaran kas direkap dan jumlah total setiap akun dimasukkan dalam laporan keuangan bulanan.

C. Rancangan (Desain) Sistem dan Database

Berdasarkan pada analisis data penelitian tersebut maka permasalahan yang dialami oleh Yayasan Karmel Malang belum menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan SAK 45. Penyebabnya adalah belum ada sistem informasi untuk pelaporan dan pengelolaan keuangan pada yayasan tersebut sehingga diusulkan rancangan sistem informasi akuntansi yang sesuai bagi Yayasan Karmel Malang. Desain sistem informasi akuntansi yang diusulkan pada penelitian ini seperti yang terdapat pada gambar 2 berikut.

Gambar 2. Diagram Konteks Desain Sistem Informasi Akuntansi yang Diusulkan

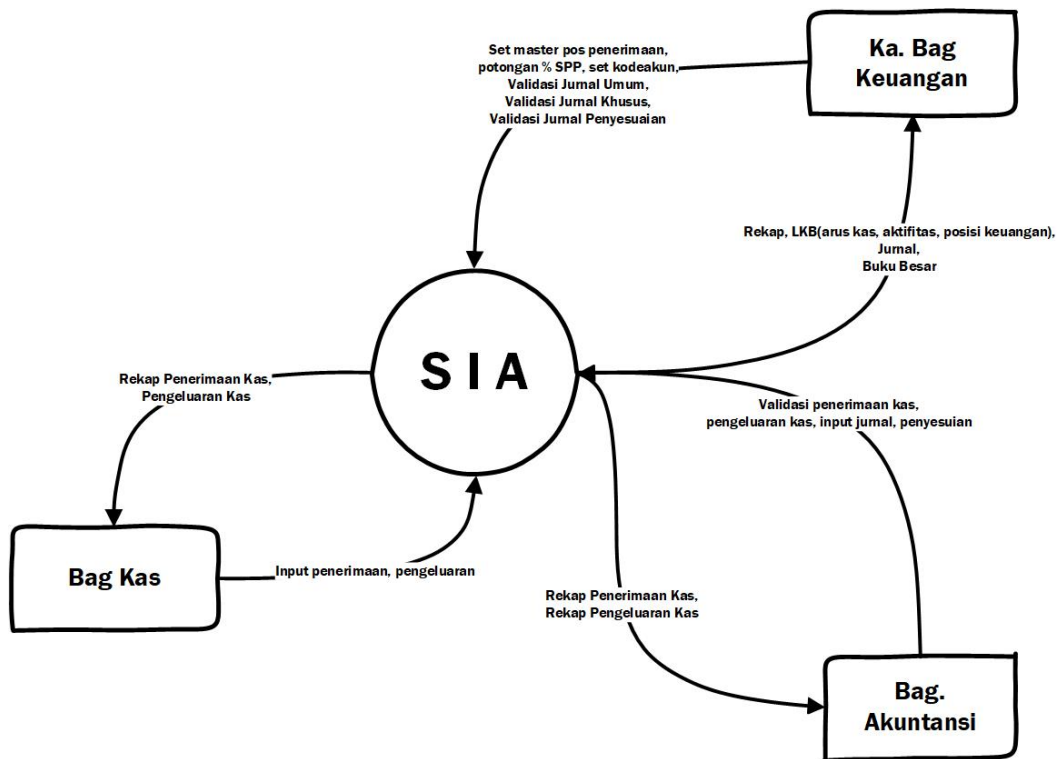


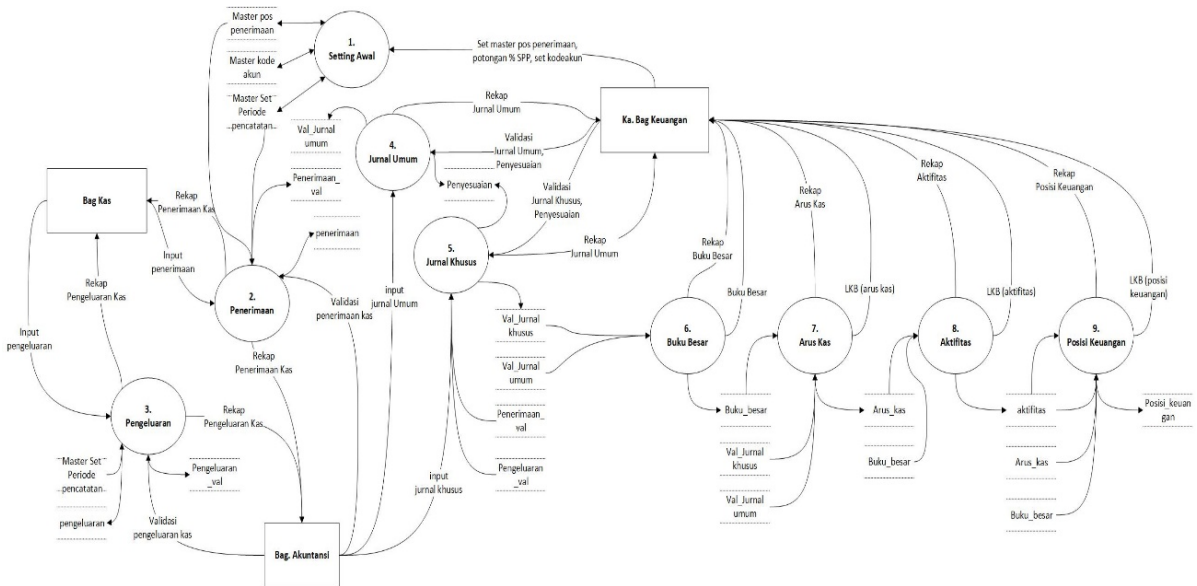
Diagram konteks tersebut menjelaskan desain sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di Yayasan Karmel secara umum. Pihak-pihak yang terlibat dalam sistem tersebut terdiri dari 3 (tiga) fungsi yaitu:

1. Bagian kas: melakukan input penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam sistem kemudian output yang dihasilkan adalah laporan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Bagian akuntansi: melakukan validasi penerimaan dan pengeluaran kas kemudian input jurnal umum, khusus dan penyesuaian ke dalam sistem dan outputnya adalah laporan rekapitulasi rekap penerimaan dan pengeluaran kas yang telah divalidasi.

3. Kepala bagian keuangan: merupakan master user sehingga melakukan setting master pos-pos penerimaan dan pengeluaran kas, kemudian melakukan validasi terhadap jurnal-jurnal yang dibuat oleh bagian akuntansi dan menerima output berupa LKB.

Dari diagram konteks tersebut dibuat desain diagram konteks SIA level 0, level I-4 dan level I-5 seperti pada gambar 3, 4 dan 5 berikut.

Gambar 3. Diagram Konteks Desain Sistem Informasi Akuntansi yang Diusulkan Level 0

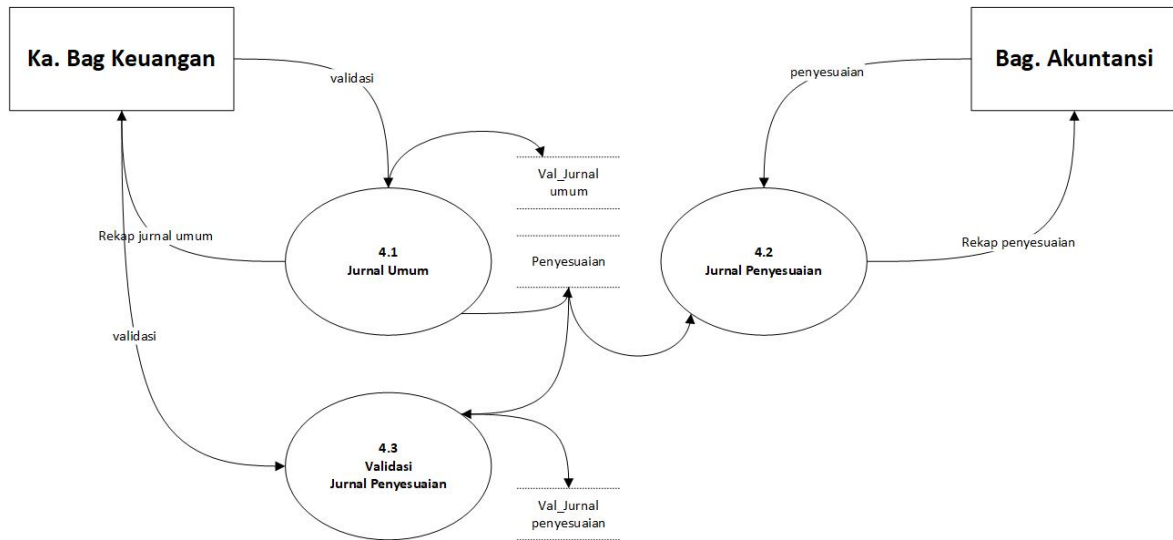


Pada gambar tersebut dijelaskan hubungan dari masing-masing fungsi dengan lebih mendetail, lebih dirinci antar input, output pada proses yang pertama kali. Hubungan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Setting Awal: Kabag Keuangan melakukan setting awal untuk menentukan master set kode kun, master penerimaan dan master pengeluaran
2. Penerimaan: Bagian Kas melakukan input penerimaan kas dan menghasilkan output laporan penerimaan kas
3. Pengeluaran: Bagian Kas melakukan input pengeluaran kas dan menghasilkan output pengeluaran kas
4. Bagian Akuntansi melakukan input jurnal umum
5. Bagian Akuntansi melakukan input jurnal khusus
6. Dari jurnal umum dan jurnal khusus tersebut dihasilkan laporan buku besar
7. Dari laporan buku besar dihasilkan beberapa laporan yaitu laporan arus kas, aktivitas dan laporan posisi keuangan
8. Dari laporan buku besar dan laporan arus kas dihasilkan laporan yaitu laporan aktivitas
9. Dari laporan buku besar, laporan arus kas dan laporan aktivitas dihasilkan laporan posisi keuangan

Dari gambar 3 tersebut dilakukan analisis sehingga ditemukan proses yang masih berkelanjutan pada level berikutnya yaitu level 1-4 seperti pada gambar 4 berikut.

Gambar 4. Diagram Konteks Desain Sistem Informasi Akuntansi yang Diusulkan Level 1-4

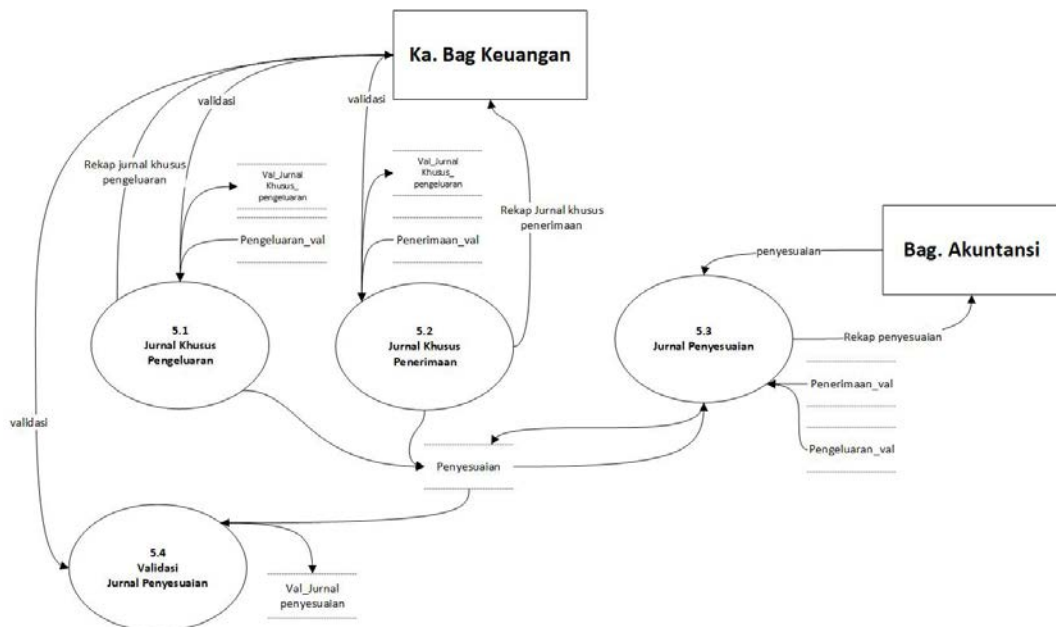


Pada gambar 4 dijelaskan desain sistem informasi akuntansi pada level berikutnya yaitu pada tingkatan pembuatan jurnal.

1. Bagian akuntansi melakukan input jurnal umum, jurnal khusus dan jurnal penyesuaian ke dalam sistem
2. Kepala Bagian Keuangan melakukan validasi semua jurnal tersebut sehingga dihasilkan laporan jurnal umum, khusus, dan penyesuaian yang telah divalidasi.

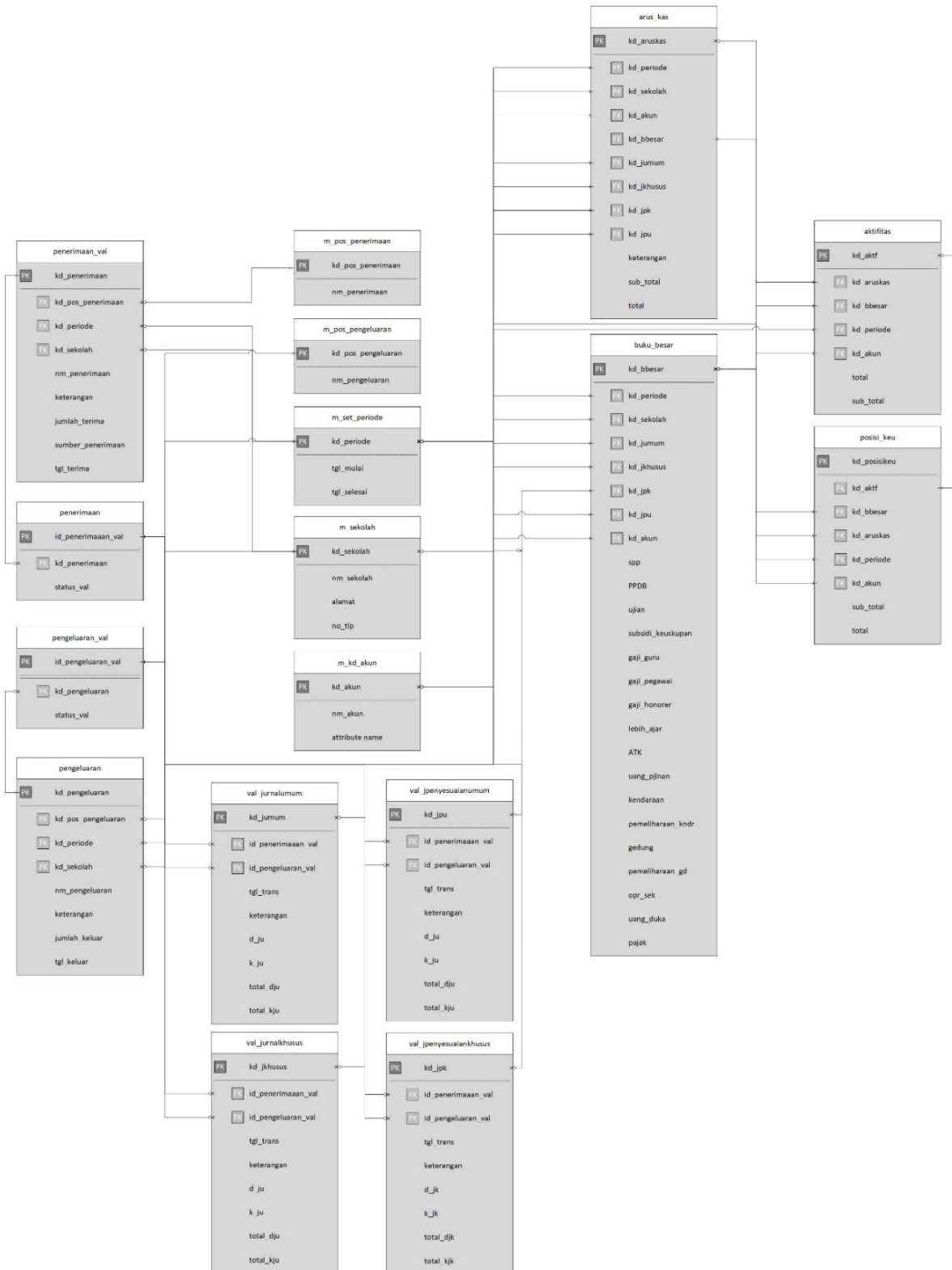
Kemudian diagram konteks pada gambar 4 dilakukan analisis sehingga proses berikutnya pada level yang lebih mendalam seperti pada gambar berikut.

Gambar 5. Diagram Konteks Desain Sistem Informasi Akuntansi yang Diusulkan Level 1-5



Dari seluruh gambar desain sistem tersebut dilakukan analisis database yang dibutuhkan dalam sistem informasi akuntansi tersebut. Database ini sangat diperlukan dalam sistem karena merupakan kumpulan data untuk diolah sehingga menghasilkan informasi yang butuhkan pengguna. Desain database yang dibutuhkan seperti pada gambar 6 berikut.

Gambar 6. Desain Database SIA Yayasan Karmel yang Diusulkan



5. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sistem pembukuan yang digunakan dalam Yayasan Karmel adalah sistem pembukuan tunggal (single entry), dan sistem pengakuan yang digunakan akuntansi berbasis kas (Cash Basis Accounting)

Laporan keuangan hanya terdiri pendapatan dan biaya dan rekapan laporan penerimaan dan pengeluaran kas, dan pencatatan keuangan masih secara manual dan semi komputer dengan menggunakan program Microsoft Excel.

Diperlukan desain sistem dan database yang tepat untuk pengelolaan keuangan Yayasan Karmel Malang.

Daftar Pustaka

- Astuti, Dewi Saptantinah Puji. 2010. Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 10, No. 2, Oktober 2010, Hal. 152 – 163.
- Bestari, Teguh Kristanti Laksmi dan Sapari. 2015. Penerapan PSAK No. 45 pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. *Jurnal Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No.1. STIE Perbanas Surabaya. Diambil dari <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/747/709> pada 10 November 2016.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nikmatunyah. 2014. Penerapan Teknologi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP dan PSAK 45 IAI Pada Yayasan Daruttaqwa Kota Semarang. *Prosiding SNaPP2014 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, ISSN 2089-3590 EISSN 2303-2472. Diambil dari <http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/447> pada 10 November 2016.
- Samiasih. 2017. *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Sebagai Pengendalian Internal Pada Yayasan Karmel Keuskupan Malang*. Skripsi Universitas Katolik Widya Karya Malang, tidak untuk diterbitkan.
- Sunarti. 2013. *Penyusunan Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan Kasih Baru Internasional*. Kertas Kerja Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Sayta Wacana Salatiga, tidak untuk diterbitkan. Diambil dari repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3689/2/T1_232008134_Full%20text.pdf pada 10 November 2016.
- Welim, Johannes Yahya dan Sakti, Anugrah Rahmat. Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid Pada Yayasan Al-Muhajiriin, Tangerang. *Jurnal Simetris*, Vol. 7 No. 1 April 2016. Hal 29-38.
- Peraturan dan Undang-Undang:
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Yayasan.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001.